

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian adalah salah satu sektor penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga sektor pertanian diharapkan menjadi basis pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Salah satu komoditi andalan di sektor pertanian adalah kedelai, karena kedelai merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu, dan tempe. (Cristoporos dan Sulaeman, 2012).

Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pola pikir dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut. Menurut Rasyid (2011) belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluhan pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan juga menjadi penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluhan pertanian yang baik adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai: penyedia jasa pendidikan (*educator*), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani (Mardikanto, 2012).

Prospek pengembangan kedelai di dalam negeri untuk menekan impor cukup baik, mengingat ketersediaan sumberdaya lahan yang cukup luas, iklim yang cocok, teknologi yang telah dihasilkan, serta sumberdaya manusia yang cukup terampil dalam usahatani. Disamping itu, pasar komoditas kedelai masih terbuka lebar. Untuk menekan laju impor diperlukan strategi peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas, perluasan areal tanam, peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai

tambah, perbaikan akses pasar, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tata niaga dan insentif usaha (Emil. S, 2012 :5).

Berdasarkan hasil target produksi tanaman pangan dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 dengan luas tanam mencapai 312 Ha, luas panen mencapai 308, produktivitas mencapai 12,19 Ha, produksi sebesar 376. Tahun 2012 luas tanam mencapai 313 Ha, luas panen mencapai 310, produktivitas mencapai 12,22 Ha, produksi sebesar 379. Kemudian tahun 2013 luas tanam mencapai 315 Ha, luas panen mencapai 312, produktivitas mencapai 12,24 Ha, produksi sebesar 382. Tahun 2014 luas tanam mencapai 316 Ha, luas panen mencapai 313, produktivitas mencapai 12,27 Ha, produksi sebesar 384. Selanjutnya pada tahun 2015 luas tanam mencapai 318 Ha, luas panen mencapai 315, produktivitas mencapai 12,29 Ha, produksi sebesar 387. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2015).

Provinsi Gorontalo produksi kedelai tahun 2014 adalah 4.273 ton biji kering, mengalami penurunan 138 ton (-3,13 persen) dari tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah menurunnya luas panen sebesar 525 hektar (-15,59 persen). Produksi kedelai tahun 2015 diperkirakan sebesar 3.675 ton biji kering. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2014 sebanyak 598 ton (-14,00 persen). Berkurangnya luas panen sebanyak 229 hektar (-8,06 persen) menjadi penyebab utama penurunan tersebut. (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2015).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi pertanian yang cukup luas sehingga wilayah ini cukup menjanjikan bagi investor yang ingin menanamkan modal dibidang pertanian. Dengan adanya investor diharapkan pembangunan dan perekonomian masyarakat terutama petani dapat meningkat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat berstatus petani dan masih bergantung pada hasil produksi pertanian. Oleh karena Kabupaten Gorontalo mempunyai potensi pertanian yang luas maka daerah ini merupakan lumbung pangan di Provinsi Gorontalo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2015).

Dimana untuk lahan sawah mencapai 13.957Ha dan yang dimanfaatkan sebesar 13.848Ha sedangkan luas lahan kering mencapai 93.303Ha dan yang

dimanfaatkan untuk Tanaman Palawija sebesar 37.242Ha, tanaman Perkebunan sebesar 30.428Ha dan Tanaman Pekarangan (Hortikultura) sebesar 2.458 Ha. Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo tepatnya di desa Helumo terdapat beberapa masalah pertanian. Salah satunya adalah masalah perilaku kerja petani kedelai di desa tersebut. Perilaku kerja petani yang kurang memahami kondisi dan prakiraan cuaca mengakibatkan hasil tanam mereka menjadi gagal panen dikarenakan terendam banjir. Hal ini dikarenakan di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo seringkali terkena musibah banjir apabila diguyur hujan deras dalam waktu yang relatif lama. Cuaca ekstrim seperti inilah yang tidak bisa dilihat oleh petani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo sangat cocok untuk dijadikan tempat budidaya kedelai. Toleransi keasaman tanah sebagai syarat tumbuh bagi kedelai cocok dengan pH tanah yang dimiliki Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yakni pH 5,8-7,0. Selain itu sebagian besar lahan di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo merupakan tempat yang berhawa panas dan banyak memiliki tempat-tempat terbuka juga Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo lahannya bercurah hujan 100 – 400 mm<sup>3</sup> per bulan. Daerah ini beriklim kering dan pertumbuhan optimum yang tercapai oleh petani-petani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yakni pada suhu 20 -25° C. Rata-rata curah hujan tiap tahun di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo adalah kurang dari 200 mm dengan jumlah bulan kering 3-6 bulan dan hari hujan berkisar antara 95-122 hari selama setahun.

Namun, hal ini tidak berbanding lurus dengan petani kedelai di desa tersebut. Tidak adanya pengetahuan akan budidaya kedelai menghambat perekonomian petani-petani kedelai di desa tersebut. Faktor terbesarnya adalah para petani tidak dapat membaca cuaca yang akan datang sehingga kerap kali tanaman mereka dilanda hujan. Volume air yang terlalu banyak tentu tidak menguntungkan karena akan mengakibatkan akar membusuk. Banyaknya curah hujan juga sangat mempengaruhi aktivitas bakteri tanah dalam menyediakan nitrogen. Namun

ketergantungan ini sebenarnya dapat diatasi, asalkan selama 30 – 40 hari suhu didalam dan permukaan tanah pada musim panas sekitar 35° C – 39° C. Hal tersebut yang tidak diketahui oleh petani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Sehingga dikarenakan hasil panen yang selalu gagal dikarenakan petani tidak dapat memperkirakan cuaca, hal ini menjadi surut. Petani kedelai sudah tidak memiliki kemauan lagi untuk bercocok tanam kedelai. Hal ini mengakibatkan tidak adanya peningkatan produktivitas petani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Selain itu kurangnya penyuluhan pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo ikut menyumbang masalah pertanian di Desa tersebut. Hal ini dikarenakan belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Petani Kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

Bagaimana karakteristik petani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi mahasiswa pertanian dalam melakukan penelitian tentang karakteristik petani kedelai.

2. Dapat dijadikan bahan masukan kepada pemerintah Desa Helumo dalam mengembangkan pertanian kedelai di wilayahnya.
3. Dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk mengembangkan usaha tani kedelai sebagai salah satu komoditas unggul.